

## **POTENSI UNGGULAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PERSPEKTIF PERENCANAAN TAHUN 2021**

**Yuliani**

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

**Email: [yulianiinopi@gmail.com](mailto:yulianiinopi@gmail.com)**

**ABSTRACT:** Penentuan sektor basis atau sektor unggulan di suatu daerah diharapkan akan mendorong pembangunan daerah tersebut menjadi lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor basis atau sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan mulai tahun 2015 hingga Tahun 2019. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Location Quetion* (LQ). Dengan metode ini didapat bahwa sektor basis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu Tahun 2015 hingga Tahun 2019 adalah sektor pertambangan dan penggalan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pertanian, perikanan, dan kehutanan, Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial wajib Real estate Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, industri pengolahan.

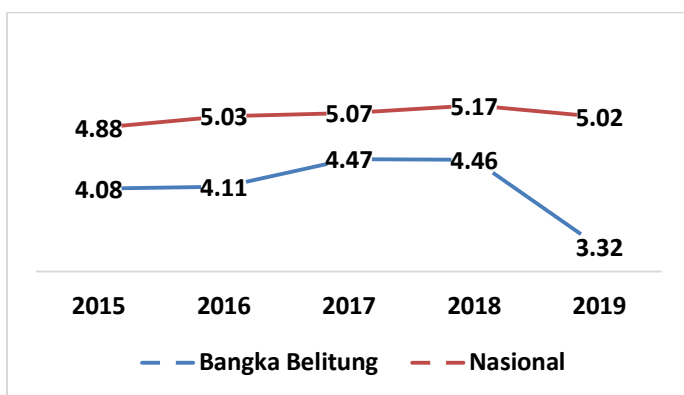
**Kata kunci:** PDRB; Sektor Unggulan; Location Quetion

### **1. PENDAHULUAN**

Proses perencanaan pembangunan daerah Tahun 2021 telah dimulai sejak Bulan Desember Tahun 2019. Berdasarkan hasil *Kick-Off Meeting* Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021 pada tanggal 24 Februari Tahun 2020, yang bertema “Meningkatkan Industri, Pariwisata dan Investasi di Berbagai Wilayah Didukung oleh Sumber Daya Manusia, dan Infrastruktur untuk Pertumbuhan Berkualitas”. Sepuluh Destinasi Pariwisata Prioritas yang menjadi Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjadi fokus dalam rencana dan anggaran Rencana Kerja Perangkat 2021. Daerah sebagai satu kesatuan wilayah nasional, termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam melakukan penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) wajib mendukung prioritas nasional. Untuk itu perlu dicermati potensi unggulan Bangka Belitung dalam mendukung tema pembangunan nasional 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah, selain penyerapan tenaga kerja dan inflasi (Tri Widodo, 2006). Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimulai dari kegiatan perencanaan ekonomi untuk pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Tahun 2019, perkonomian Bangka Belitung tumbuh sebesar 3,32 persen, kondisi ini melambat dibandingkan Tahun 2018 sebesar 4,46 persen dan Tahun 2017 sebesar 4,47 persen. Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera dan nasional, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di bawah pertumbuhan ekonomi wilayah Sumatera (4,57 persen) dan nasional (5,02%). Sejak Tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkat sampai Tahun 2017, dimana Tahun 2015 tumbuh sebesar 4,08 persen, Tahun 2015 sebesar 4,11

persen dan Tahun 2017 sebesar 4,47 persen. Namun dua tahun terakhir ini terus mengalami perlambatan.



**Gambar 1.** Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2015-2019 Sumber : BPS, 2019

Untuk mengetahui potensi ekonomi daerah, digunakan data PDRB. Mulai Tahun 2015 hingga Tahun 2019, PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus mengalami peningkatan dengan struktur perekonomian Bangka Belitung menurut lapangan usaha didominasi oleh lima lapangan usaha utama yaitu Industri Pengolahan dengan kontribusi rata-rata selama lima tahun tersebut sebesar 22,47 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 18,59 persen, Perdagangan Besar dan Eceran 14,16 persen; Pertambangan dan Penggalan 13,15 persen, dan Konstruksi 8,52%. Mengingat bahwa pertambangan dan penggalan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan pada waktunya akan berkurang, maka perlu digali potensi perekonomian lain untuk meningkatkan PDRB.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan PDRB (ADHK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019**

SEKTOR		Dalam Juta Rupiah				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.743.508	9.116.853	9.095.694	9.591.836	9.869.475
B	Pertambangan dan Penggalan	6.458.090	6.491.063	6.634.752	6.570.236	6.627.334
C	Industri Pengolahan	10.400.640	10.688.366	11.337.680	11.791.567	11.929.813
D	Pengadaan Listrik dan Gas	38.904	43.742	45.864	49.274	52.502
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.119	8.567	9.406	8.899	9.203
F	Konstruksi	3.760.126	4.021.606	4.248.461	4.493.147	4.811.122
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.402.145	6.727.660	7.253.257	7.445.122	7.576.205
H	Transportasi dan Pergudangan	1.662.270	1.752.264	1.892.222	2.021.344	2.066.467

SEKTOR		Dalam Juta Rupiah				
		2015	2016	2017	2018	2019
I	Penyediaan Akomodasi dan makan Minum	1.034.806	1.086.468	1.136.527	1.207.181	1.318.927
J	Informasi dan Komunikasi	848.950	926.926	1.002.849	1.110.309	1.263.346
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	807.921	859.976	881.273	941.059	987.840
L	Real Estate	1.441.959	1.494.832	1.572.154	1.702.532	1.725.736
M,N	Jasa Perusahaan	120.342	120.419	127.462	135.984	137.703
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.337.095	2.478.742	2.604.173	2.843.213	3.074.250
P	Jasa Pendidikan	1.059.002	1.139.349	1.183.252	1.289.760	1.381.420
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	533.850	559.579	605.202	632.789	697.257
R,S,T,U	Jasa Lainnya	304.577	334.409	354.926	381.166	422.452
Total		45.962.304	47.850.821	49.985.154	52.215.418	53.951.052

Sumber: BPS Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka , 2020

Secara nasional dalam kurun waktu Tahun 2015 hingga Tahun 2019, perekonomian Indonesia juga didominasi oleh lima lapangan usaha utama yang sama namun dengan urutan lapangan usaha yang berbeda yaitu Industri Pengolahan 22,02 persen , diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,79 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 13,19 persen, Konstruksi 10,33 persen, dan Pertambangan dan Penggalan 8,23 persen.

**Tabel 2.**  
**Perkembangan PDB (ADHK)**  
**Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2015-2019**

SEKTOR		Dalam Trilyun Rupiah				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	171,4	1.210,8	.258,4	307,4	1.355,0
B	Pertambangan dan Penggalan	767,3	774,6	779,7	796,5	806,2
C	Industri Pengolahan	1.934,5	2.016,9	2.103,5	2.193,4	2.276,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	94,9	100,0	101,5	107,1	111,4
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,4	7,6	8,0	8,4	9,0
F	Konstruksi	879,2	925,1	987,9	1.048,1	1.108,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.207,2	1.255,8	1.311,7	1.376,9	1.440,5
H	Transportasi dan Pergudangan	348,8	374,8	406,7	435,4	463,3

SEKTOR		Dalam Trilyun Rupiah				
		2015	2016	2017	2018	2019
I	Penyediaan Akomodasi dan makan Minum	268,9	282,8	298,1	315,1	333,4
J	Informasi dan Komunikasi	421,8	459,2	503,4	538,8	589,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	347,3	378,2	399,0	415,6	443,1
L	Real Estate	267,0	279,5	289,6	299,6	316,8
M,N	Jasa Perusahaan	148,4	159,3	172,8	187,7	206,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	10,0	319,9	326,5	349,4	65,7
P	Jasa Pendidikan	83,0	293,8	04,8	321,1	1,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	97,5	102,5	09,5	117,3	127,5
R,S,T,U	Jasa Lainnya	44,9	156,5	170,2	185,4	205,0
		8.699,5	9.097,3	9.531,3	10.003,2	10.499,6

Sumber: BPS Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka , 2020

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya oleh Pieter Noisirifan De Fretes menggunakan analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (*Shift Share*), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini disebut sector basis (*base sector*) atau sektor komoditas.

Rosita Wahyuningtyas, Agus Rusgiyono, Yuciana Wilandari, menggunakan analisis Berdasarkan metode analisis Tipologi Klassen, LQ, MRP dan Overlay memberikan hasil yang sama yaitu, sektor yang merupakan sektor unggulan atau dominan di Kabupaten Kendal adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor yang termasuk dalam sektor potensial adalah sektor industri industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air minum. Sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa termasuk dalam sektor yang terbelakang. Sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam sektor berkembang. Dari beberapa metode yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama.

## 3. Kajian Literatur

### 3.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia yang kemudian dikenal dengan model Solow-Swan, menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan

Teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat (Robinson Tarigan, 2019). Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu, sehingga fungsi produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = F_i(K, L, t)$$

dimana:

$Y_i$  : besarnya output

$K$  : *Kapital* (Modal)

$L$  : *Labor* (Tenaga Kerja)

### 3.2. Teori Basis

Teori tentang *The Economic Base* dikemukakan oleh seorang Belanda Pieter De la Court (1618-1685) pada tahun 1659 dengan pendapatnya bahwa kekayaan Leiden merupakan hasil langsung industri yang berorientasi ekspor dari kota tersebut; Universitas Leiden dan industri manufacturing. Kemudian De la Court menyatakan bahwa mengalirnya sumberdaya financial dari luar negeri ke kota tersebut meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (dalam Pieter Noisirifan de Fretes, 2018). Teori basis ekonomi (*The Economic Base*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Robinson Tarigan 2019). Kegiatan ekonomi dikelompokkan dalam sector basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

### 3.3. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (BPS). PDRB dapat juga dikatakan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Penghitungan PDRB atas dasar konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan data yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan periode Tahun 2015 hingga Tahun 2019. Metodologi yang digunakan dalam analisis ini adalah metode Location Question (LQ). *Location Question* (LQ) merupakan salah satu metode untuk melihat potensi ekonomi suatu daerah. Metode ini membandingkan lapangan kerja/nilai tambah sector tertentu dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah sector yang sama secara nasional (Robinson Tarigan, 2019). Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{V_{ik}}{V_k}}{\frac{V_{ip}}{V_p}}$$

Dimana:

- Vik : Nilai output (PDRB) sector i daerah studi k (misal kabupaten/ kotamadya) dalam PDRB daerah studi i  
 Vk : PDRB total semua sector di daerah studi k  
 Vip : Nilai output (PDRB) sector i daerah referensi (missal provinsi) dalam PDRB daerah referensi p  
 Vp : PDRB total semua sector di daerah referensi p

Terdapat 3 indikator LQ yang dihasilkan yaitu (Tri Widodo 2006):

1. Nilai LQ di sektor  $i=1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p;
2. Nilai LQ di sektor  $>1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah daerah studi k; dan
3. Nilai LQ di sektor  $<1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan daerah studi k dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k.

## 5. Hasil dan Pembahasan

### 5.1. Hasil

Dengan menggunakan data PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2015 hingga Tahun 2019 berdasarkan lapangan usaha, didapat nilai LQ sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai LQ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019**

Sektor PDRB Lapangan Usaha		LQ = $(q_i/q_r)(Q_i/Q_n)$						Nilai LQ	Kategori Sektor
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,41	1,43	1,38	1,41	1,42	1,41	>1	Unggulan
B	Pertambangan dan Penggalan	1,59	1,59	1,62	1,58	1,60	1,60	>1	Unggulan
C	Industri Pengolahan	1,02	1,01	1,03	1,03	1,02	1,02	>1	Unggulan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	<1	Bukan Unggulan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,21	0,21	0,22	0,20	0,20	0,21	<1	Bukan Unggulan
F	Konstruksi	0,81	0,83	0,82	0,82	0,84	0,82	<1	Bukan Unggulan

Sektor PDRB Lapangan Usaha		LQ = (qi/qr)(Qi/Qn)						Nilai LQ	Kategori Sektor
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata		
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	1,02	1,05	1,04	1,02	1,03	>1	Unggulan
H	Transportasi dan Pergudangan	0,90	0,89	0,89	0,89	0,87	0,89	<1	Bukan Unggulan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,73	0,73	0,73	0,73	0,77	0,74	<1	Bukan Unggulan
J	Informasi dan Komunikasi	0,38	0,38	0,38	0,39	0,42	0,39	<1	Bukan Unggulan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,44	0,43	0,42	0,43	0,43	0,43	<1	Bukan Unggulan
L	Real Estat	1,02	1,02	1,04	1,09	1,06	1,04	>1	Unggulan
M,N	Jasa Perusahaan	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13	0,14	<1	Bukan Unggulan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,43	1,47	1,52	1,56	1,64	1,52	>1	Unggulan
P	Jasa Pendidikan	0,71	0,74	0,74	0,77	0,79	0,75	<1	Bukan Unggulan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,04	1,05	1,03	1,06	1,05	>1	Unggulan
R,S,T, U	Jasa lainnya	0,40	0,41	0,40	0,39	0,40	0,40	<1	Bukan Unggulan
Produk Domestik Regional Bruto		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00		

Sumber: diolah peneliti, 2020

Hasil pengolahan nilai LQ pada Tabel 3 diketahui bahwa:

1. Terdapat tujuh sektor dengan rata-rata LQ >1 yaitu sektor pertambangan dan penggalian (1,60), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,52), pertanian, perikanan, dan kehutanan (1,41), Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial wajib (1,05), Real estate (1,04) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,03), industri pengolahan (1,02).
2. Dengan rata-rata LQ<1 yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan (0,89), konstruksi (0,82), Jasa Pendidikan (0,75), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,74), dan selebihnya sebanyak enam sector dengan nilai LQ dibawah 0,5.

## 5.2. Pembahasan

Dengan melihat rata-rata nilai LQ, dapat diidentifikasi sektor-sektor yang merupakan sektor basis atau sector unggulan yaitu sektor sektor pertambangan dan penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pertanian, perikanan, dan kehutanan, Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial wajib Real Estate Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, industri

pengolahan dengan nilai LQ masing-masing sebesar 1,60; 1,52; 1,41; 1,05; 1,04; 1,03; dan 1,02 atau setara dengan 41,18 persen dari total sector lapangan usaha dalam PDRB. Ketujuh sektor ini merupakan sektor yang memiliki keunggulan sehingga mampu memenuhi kebutuhan di dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta mempunyai potensi untuk diekspor ke daerah di luar daerah.

Interpretasi untuk sector basis atau unggulan sebagai berikut:

- a) Sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata LQ = 1,60 artinya secara teoritis sebanyak 37,50 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 62,5 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- b) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata LQ = 1,52 artinya secara teoritis sebanyak 34,21 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 65,79 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- c) Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dengan rata-rata LQ = 1,41 artinya secara teoritis sebanyak 29,08 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 70,92 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- d) Sektor Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial wajib dengan rata-rata LQ = 1,05 artinya secara teoritis sebanyak 4,76 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 95,24 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- e) Sektor Real Estate dengan rata-rata LQ = 1,04 artinya secara teoritis sebanyak 3,85 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 96,15 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- f) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata LQ = 1,03 artinya secara teoritis sebanyak 2,91 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 97,09 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.
- g) Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata LQ = 1,02 artinya secara teoritis sebanyak 1,96 persen hasilnya dapat diekspor dan sisanya 98,04 persen dapat dikonsumsi daerah sendiri.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang memiliki potensi wisata dan tercermin dari masuknya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai 10 Destinasi Pariwisata Prioritas yang menjadi Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*). Namun kontribusi sektor pariwisata tidak secara nyata terlihat dalam struktur PDRB. Sektor pariwisata dapat diinterpretasikan dari sector transportasi dan pergudangan dan sector Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (BPS). Jika berdiri sendiri maka masing-masing sector ini tidak dapat dikategorikan basis, namun jika diakumulasi maka nilai LQ untuk kedua sector ini menjadi sebesar 1,63 persen dengan kata lain sektor pariwisata merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Bangka Belitung.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode LQ, sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam rentang waktu Tahun 2015 hingga Tahun 2019 adalah sektor pertambangan dan penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pertanian, perikanan, dan kehutanan, Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial wajib Real estate Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, industri pengolahan. Sementara itu, sektor pariwisata belum dapat dikatakan sebagai sektor basis atau sektor unggulan, karena nilai LQ yang tercermin dari Penyediaan akomodasi dan makan minum



Sesuai dengan tema RKP Tahun 2021, maka pemerintah daerah harus lebih memperhatikan dan menggali sektor-sektor yang mendorong meningkatnya nilai dan pertumbuhan PDRB dari sektor transportasi dan perdagangan serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

#### **6. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Kegiatan Workshop Metodologi Penyusunan Karya Ilmiah. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Fasilitator dari Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah. juga kepada Panitia Kegiatan Workshop Metodologi Penyusunan Karya Ilmiah yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan. Semoga menjadi amal jariah yang tidak terputus pahalanya, amiiin. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perencanaan pembangunan daerah khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama untuk perencanaan daerah Tahun 2021.

#### **REFERENSI**

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/pdf?kd=3455&th=2017>

Pieter Noisirifan De FRETES, Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (*Shift Share*), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018

Tri Widodo, Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer, 2006 cetakan pertama, UPP STIM YKPN Yogyakarta

Robinson Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, 2019, cetakan kesepuluh, Bumi Aksara Jakarta

Rosita Wahyuningtyas, Agus Rusgiyono, Yuciana Wilandari .2010. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010) FSM UNDIP